# FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI LANSIA DALAM KEGIATAN PEREKONOMIAN

The factors that Influence the Participation of The Eldely in Economic Activities

**Darmiati<sup>1</sup>, Fredy Akbar K<sup>2</sup>, Hasrina<sup>3</sup>**<sup>123</sup>Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo

E-mail: inhah377@gmail.com

### **ABSTRACT**

Every human will certainly experience what is called old age. Throughout the world the elderly (aged 60) grow rapidly and even faster than other age groups. In this case health and age factors are also one that results in a shortage of the elderly in meeting their needs, since the age factor in general is a state of psychological decline and physical decline. This is in contrast with the elderly who are also required to meet the needs of daily life. Economic problems make up a vital discussion among communities especially in the elderly, a multitude of factors, both that should allow the elderly to take part in increasing their own economy or, in turn, that must the elderly to sit at home quietly because of problems between health and other conditions. We have therefore decided to pursue research to see how the economic development of older people understudy the variables which give to economic liberalization. The research method we use on this study is a quantitative study method with sample withdrawal techniques conducted on a chance in which each sample is entitled to be asked a questionnaire, the results from the questionnaires we get are then analyzed and from the overall result it states that the number of liability is the dominant factor of the four variables of old leaders who take part in their economies.

Keywords: Elderly, economy factor

# **ABSTRAK**

Setiap manusia pasti akan mengalami yang namanya lanjut usia. Di seluruh dunia penduduk lansia (usia 60) tumbuh dengan sangat cepat bahkan tercepat dibanding kelompok usia lainnya. Dalam hal tersebut faktor kesehatan dan usia juga menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan terbatasnya lansia dalam melakukan pemenuhan kebutuhannya, karena faktor usia secara umum, lansia akan mengalami kondisi penurunan psikologis dan penurunan secara fisik. Hal ini bertolak belakang dengan lansia yang juga dituntut dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Masalah ekonomi menjadi pembahasan yang sangat penting dikalangan masyarakat khususnya lansia, banyaknya faktor, baik itu faktor yang mengharuskan lansia ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomiannya sendiri ataupun sebaliknya faktor yang mengharuskan lansia duduk diam di rumah karena berbagai permasalahan kondisi status kesehatan ataupun kondisi lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik penarikan sampel dilakukan secara probabilitas dimana setiap sampel berhak untuk diajukan kuesioner. Hasil dari kuesioner yang kami peroleh kemudian dianalisa dan dari hasil keseluruhan menyatakan bahwa jumlah tanggungan merupakan faktor dominan dari ke 4 variabel pencetus lansia berpartisipasi dalam memenuhi ekonominya.

Kata Kunci: Lansia, faktor ekonomi

## **PENDAHULUAN**

Fenomena demografi abad milenial ditandai dengan peningkatan usia harapan hidup penduduk di muka bumi dan sebagai konsekuensinya semakin bertambah jumlah penduduk lanjut usia (Praktikum et al., 2019). Keadaan ini merupakan dampak dari modernisasi dan kemajuan teknologi dalam bidang medis serta kedokteran.

Secara umum karena faktor usia, lansia akan mengalami berbagai penurunan kondisi dan kemampuan baik secara fisik maupun psikologis. Meskipun demikian, di sisi lain lansia juga dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti kebutuhan makanan bergizi seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, perawatan akibat penyakit penuaan dan kebutuhan rekreasi. Oleh karena itu lansia juga perlu didayagunakan untuk meningkatkan kemandirian agar dapat membantu diri dan keluarganya sehingga tidak lagi menjadi beban bagi orang lain(Prihanto et al., 2015).

Berdasarkan data Sakernas 2015, dari total lansia di Indonesia, 46,53 persen diantaranya berstatus bekerja.Berdasarkan data Badan Statistik Provinsi Sulawesi Barat jumlah lansia pada tahun 2007 sebanyak 6,54 % dari seluruh lansia yang ada di Provinsi Sulawesi Barat yaitu 1,330,961. Berdasarkan data Kecamatan Wonomulyo, jumlah lansia (yang berusia 60 tahun ke atas) pada tahun 2019 yaitu 3842 lansia (K et al., 2021). Berdasarkan data yang telah diperoleh di Kelurahan Sidodadi pada tahun 2021 jumlah lansia yang berusia 60 tahun ke atas diperkirakan sebanyak 247 lansia (perempuan dan laki-laki).

Tingginya persentase lansia yang bekerja pada dasarnya tidak hanya mencerminkan kemampuan lansia untuk tetap bekerja, tetapi di sisi lain juga bisa dimaknai rendahnya tingkat kesejahteraan lansia, sehingga mereka terpaksa masih harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini disebabkan peningkatan yang pesat dalam jumlah dan proporsi penduduk lanjut usia di Indonesia, ternyata tidak diikuti oleh peningkatan yang sama terhadap upaya-upaya jaminan sosial, sehingga banyak lansia dengan segala keterbatasan kondisi fisiknya tetap bekerja, dalam jurnal (Prihanto et al., 2015). Affandi (2009) mengemukakan tidak sedikit lansia yang masih menghidupi keluarga anaknya yang tinggal bersamanya, karena hidup dalam keluarga yang tidak mampu. Dengan kata lain tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga yang sangat besar dari sisi psikologis maupun ekonomis, masih diemban oleh penduduk lansia yang seharusnya menikmati hari tua tanpa beban berat keluarga (Shim et al., 2018).

Ada tiga alasan yang mempengaruhi lansia bekerja. Pertama, masih banyak lansia yang tetap kuat secara fisik dan mental. Kedua, terjunnya lansia ke pasar kerja karena desakan ekonomi. Ketiga, alasan yang lebih didasarkan pada motif aktualisasi diri atau emosi. Pernyataan ini juga didukung oleh beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial ekonomi. Faktor sosial ekonomi tersebut mencakup pendidikan, pendapatan keluarga, status dalam keluarga jumlah tanggungan, kesehatan. oleh karena itu perlunya mengetahui variabel pencetus faktor sosial ekonomi yang menjadi lansia harus ikut berpartisipasi.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2021 di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo dengan lansia sebagai subjek penelitian sebanyak 60 orang lansia. Teknik penarikan subjek dilakukan secara probabilitas dimana setiap lansia berhak mendapatkan

kesempatan untuk diajukan kuesioner atau wawancara langsung dengan pihak lansia sebagai subjek. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif adalah survei dengan wawancara langsung dengan kuesioner sebagai acuan atau keabsahan data dalam menentukan variable yang akan di teliti oleh peneliti dan melihat respon lansia sesuai dengan pertanyaan yang kami ajukan, variable tersebut meliputi riwayat pendidikan lansia, kesehatan, usia, serta jumlah tanggungan. Data tersebutlah yang kami olah menjadi sebuah faktor sesuai dengan judul penelitian kami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi kerja penduduk lansia Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo dalam meningkatkan atau memenuhi ekonominya. Subjek yang diambil dari responden berusia 60 tahun keatas yang memberikan informasi lengkap ketika peneliti melakukan observasi / kuesioner. Adapun variable yang kami teliti dalam penelitian ini meliputi pendidikan, usia, jumlah tanggungan serta kesehatan. Dalam penelitian ini akan dikaji faktor yang menjadi penentu partisipasi lansia dalam meningkatkan perekonomiannya. Jumlah data subjek yang kami teliti sebanyak 60 subjek dengan usia 60 tahun keatas.

Tabel 1. Jawaban responden tentang variabel pendidikan

Keterangan	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Pendidikan										
	28	46%	11	18,3%	9	15%	7	11,6%	5	8,3%

Jawaban responden dan hasil analisis dari 60 sampel terhadap variable pendidikan diketahui bahwa subjek yang menyatakan sangat setuju terdapat 28 responden atau 46%, 11 subjek atau 18,3% menyatakan setuju, 9 subjek atau 15% menyatakan netral, 7 responden atau 11,6% menyatakan tidak setuju, dan 5 subjek atau 8,3% menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 2. Jawaban subjek mengenai kelompok variabel usia

Keterangan	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Usia	15	25%	18	30%	13	21,6%	8	13,3%	6	10%

Jawaban subjek dan hasil analisis dari 60 subjek l terhadap variable usia, diketahui bahwa subjek yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 atau 25%, 18, (30%) menyatakan setuju, 13 subjek (21,6%) menyatakan netral, 8 subjek (13,3%) menyatakan tidak setuju dan 6 subjek (10%) menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 3. Jawaban responden mengenai jumlah tanggungan

Keterangan	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Junlah Tanggungan	38	63,3%	9	15%	4	6,6%	6	10%	3	5%

Jawaban subjek dan hasil analisis dari 60 sampel terhadap variable jumlah tanggungan, diketahui bahwa subjek yang menyatakan sangat setuju sebanyak 38 atau 63,3%, 9 subjek (15%) menyatakan setuju, 4 subjek (6,6%) menyatakan netral, 6 subjek (10%) menyatakan tidak setuju daan 3 subjek (5%) menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4. Jawaban responden mengenai variabel kesehatan

Keterangan	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kesehatan	1.7	20.20/		1.50/	10	21 60/	10	200/	0	1.50/
	17	28,3%	9	15%	13	21,6%	12	20%	9	15%

Jawaban subjek dan hasil analisis dari 60 subjek terhadap variable kesehatan, diketahui bahwa subjek yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 atau 28,3%, 9 subjek (15%) menyatakan setuju, 13 subjek (21,6%) menyatakan netral, 12 subjek (20%) menyatakan tidak setuju daan 9 subjek (15%) menyatakan sangat tidak setuju.

Tingkat pendidikan formal yang semakin tinggi, berakibat pada peningkatan harapan dalam hal karier dan peroleh pekerjaan dan penghasilan. Akan tetapi disisi lain, lapangan pekerjaan yang tersedia tidak selalu sesuai dengan tingkat dan jenis pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh para pencari kerja tersebut (Studi et al., 2017). Faktor pendidikan mempengaruhi terjadinya demensia, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang tinggi dapat menunda munculnya demensia klinis.

Memasuki usia lanjut kemampuan fisik dan mental seseorang mulai mengalami kemunduran. Hal tersebut akan mempengaruhi produktifitas lansia. Oleh karena itu, umumnya pada usia ini seseorang memutuskan untuk berhenti bekerja. Namun demikian, usia bukan merupakan satu-satunya dasar yang digunakan untuk memutuskan apakah seseorang akan berhenti atau terus bekerja. Keputusan tersebut turut dipengaruhi oleh faktor penarik dan pendorong yang berasal dari diri maupun dari lingkungan (Nababan, 2019).

Berdasarkan hasil kuesioner dari keseluruhan jawaban responden sebanyak 38 responden (63,3%) sangat setuju bahwa penduduk lansia berpartisipasi bekerja sebagai kepala keluarga, sedangkan jumlah jawaban responden sangat tidak setuju sebanyak 3 responden (5%) yang tidak bekerja berstatus bukan kepala keluarga atau yang menjadi tulang punggung sehingga banyaknya jumlah tanggungan dalam keluarga menjadi faktor penentu utama lansia harus bekerja (Prihanto et al., 2015). Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi para wanita rumah tangga turut setia dalam membantu suami untuk memutuskan diri untuk bekerja memperoleh penghasilan. Semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif. Efektivitas waktu ini adalah berguna untuk meningkatkan penghasilan responden sendiri (Lahan et al., 2013).

(Prihanto et al., 2015) dalam Jurnal penelitiannya mengatakan bahwa lansia yang bekerja dapat dilihat dari kesehatannya, yang memungkinkan lansia bisa bekerja atau

tidak. Penduduk lansia yang sehat akan lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam perekonomian dibandingkan lansia yang memiliki kondisi kesehatan yang buruk. Kondisi kesehatan yang buruk akan mendorong lansia untuk segera meninggalkan pasar tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang didapat oleh Murjana (2002) yang menyatakan bahwa keinginan lansia yang ingin tetap membantu ekonomi rumah tangga yang dilakukan untuk melakukan kebijakan, ditunjang oleh kondisi fisik yang baik dan adanya kesempatan yang tersedia. Lansia yang kondisinya baik memiliki kemungkinan bekerja 1,3 kali lebih banyak daripada lansia yang lansia yang kondisi fisiknya kurang baik. Penduduk lanjut usia, baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki kesehatan yang buruk, akan mengambil keputusan untuk mengurangi partisipasinya dalam bekerja (Kartika & Sudibia, 2014). Pembangunan kesehatan merupakan penyelenggaraan upaya kesehatan oleh bangsa Indonesia untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derjat kesehatan yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Pembangunan kesehatan berkembang dengan cepat dan menyentuh seluruh segi kehidupan sehingga perlu disusun tatanan upaya kesehatan (Sunda, 2018).

# **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari keseluruhan jawaban subjek pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi kerja lansia menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan pendidikan semakin berpeluang lansia bekerja dengan baik. semakin tua usia penduduk lansia maka semakin rendah jumlah penduduk lansia yang bekerja, dan semakin meningkat pula rasio/ketergantungan hidup pada anak atau keluarga diluar rumah.banyaknya jumlah tanggungan dalam keluarga menjadi faktor penentu utama lansia harus bekerja, semakin tinggi jumlah tanggungan dalam keluarga semakin tinggi pula persentase lansia bekerja sebagai kepala keluarga

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkenan memberi saran dan masukan untuk perbaikan karya tulis ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberi dukungan, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- K, F. A., Nur, H., & Nengsih, W. (2021). Pemberdayaan Lanjut Usia dengan Aktivitas Rekreasi di Desa Sidorejo. 3, 22–25.
- Kartika, N., & Sudibia, I. (2014). Pengaruh Variabel Sosial Demografi Dan Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(6), 247–256.
- Lahan, L., Kerja, T., & Keuntungan, D. A. N. (2013). Wanita Tani Sektor Pertanian di Desa
- Nababan, T. S. (2019). Usia Di Provinsi Jawa Tengah (Studi Kasus: Susenas 2018). Jurnal Ilmiah.

- Praktikum, L., Lapangan, P., Pengembangan, J., & Islam, M. (2019). *Tantangan Dan Optimalisasi Peran Lembaga Pelayanan-Keperawatan Penduduk Lanjut Usia*. 1(2), 207–223.
- Shim, H., Shin, N., Stern, A., Aharon, S., Binyamin, T., Karmi, A., Rotem, D., Etgar, L., Porath, D., Pradhan, B., Kumar, G. S., Sain, S., Dalui, A., Ghorai, U. K., Pradhan, S. K., Acharya, S., Quan, L. N., Rand, B. P., Friend, R. H., ... Gmbh, Z. (2018).
- Studi, P., Sekolah, M., Ilmu, T., Muhammadiyah, E., Pendidikan, T., Kerja, P., Kelamin, J., Kerja, T., & Pendahuluan, A. (2017).
- Sunda, R. emilda yati. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Padang Rao Pasaman. 80.